

**THE EFFECT OF RETURN ON EQUITY AND RETURN ON ASSET ON STOCK PRICES IN
AUTOMOTIVE AND COMPONENT**

Sekar Putri Rengganis^{1*}, Gusganda Suria Manda²

^{1&2}Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 2110631030135@student.unsika.ac.id

ABSTRACT

The study is intended to examine the impact of ROA and ROE on stock prices in automotive and component sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period. Samples were collected using purposive sampling techniques. From a large population of 11 companies, a sample of 6 automotive and component sub-sector companies has been obtained. So, the number of samples studied amounted to 30 data calculated for 5 periods. Secondary data taken from financial statements are collected to meet research interests. SPSS 29 with multiple linear analysis techniques is used to process the collected data. The study concluded that ROA does not have a significant effect on stock prices. ROE alone or partially has no relevant impact on stock prices. Simultaneously, ROA and ROE contain no relevant impact on stock prices.

Keywords: ROA; ROE; Stock Price.

**PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN**

ABSTRAK

Kajian ini dimaksudkan untuk menelaah dampak ROA dan ROE atas harga saham di perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sampel yang dikumpulkan memakai teknik purposive sampling. Dari banyaknya populasi sejumlah 11 perusahaan, telah didapat sampel sejumlah 6 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen. Jadi, jumlah sampel yang diteliti sejumlah 30 data yang dihitung selama 5 periode. Data sekunder diambil dari laporan keuangan dikumpulkan untuk memenuhi kepentingan penelitian. SPSS 29 dengan teknik analisis linear berganda digunakan untuk mengolah data yang terkumpul. Penelitian menciptakan kesimpulan yakni ROA tidak berpengaruh secara signifikan pada harga saham. ROE dengan cara sendiri-sendiri atau tidak mempunyai dampak yang relevan pada harga saham. Secara simultan ROA dan ROE tidak mengandung dampak yang relevan pada harga saham.

Kata Kunci: ROA; ROE; Harga Saham.

PENDAHULUAN

Investasi sudah termasuk hal yang dibutuhkan hingga sekarang. Tempat lain yang bisa diandalkan investor investasi adalah pasar modal. Pasar modal berperan sebagai sarana investasi. Di dalamnya, dapat memberikan kesempatan untuk memberikan keuntungan kepada investor. Saham tergolong sebagai satu dari sekian banyak jenis investasi yang banyak digandrungi investor. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengendalikan harga saham yang dimiliki agar stabil di setiap periode dan cenderung naik. Hal tersebut akan menjadi pertimbangan para investor saat berniat melakukan investasi. Selain itu, harga saham yang dimiliki oleh perusahaan merupakan sebuah penggambaran untuk tanggapan dari para investor mengenai kualitas perusahaan dalam mengolah modal yang dimiliki. Saat harga saham meningkat, minat dan tanggapan positif investor pada perusahaan juga membaik. Sebaliknya, ketika harga saham menurun, nilai perusahaan juga turut menurun di pandangan investor. Dalam sektor otomotif, entitas-entitas yang termuat di Bursa Efek Indonesia turut bersaing untuk menarik minat investor dengan kinerja keuangannya. Terlebih, menurut (Nurlia & Juwari, 2019) perkembangan dunia otomotif di Indonesia terus meningkat. Walaupun industri otomotif di Indonesia berkembang pesat, masih terdapat perusahaan-perusahaan yang mengalami fluktuasi harga saham yang signifikan yang bergantung pada permintaan dan penawaran di pasar (Fernando, Zain & Syaputra, 2023). Secara tidak langsung, fenomena ini memberikan indikasi bahwa para penanam modal masih belum memberikan keyakinan sepenuhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan otomotif. Di samping itu, pandemi COVID-19 yang ikut melanda Indonesia sejak tahun 2020 turut berpengaruh pada sektor otomotif dalam hal operasional dan keuangan. Keadaan ini menimbulkan tantangan tambahan bagi perusahaan agar dapat menjaga kepercayaan investor dengan cara mengelola keuangan dengan baik. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan otomotif secara tidak langsung dituntut untuk meningkatkan kinerja agar tidak tertinggal oleh perusahaan-perusahaan lain di tengah semua kondisi tersebut.

Sementara di sudut pandang calon investor, sebelum membeli sebuah saham, perlu diadakan analisis. Dua cara analisis dapat dipakai, yang pertama yakni analisis teknikal dan selanjutnya adalah analisis fundamental. Analisis teknikal bisa diukur melalui tren nilai saham melalui data historis. Analisis fundamental dapat dilihat dari jenis usaha yang dijalani, penanggung jawab manajemennya, kondisi ekonomi tempat perusahaan didirikan, peningkatan usahanya, dan performa keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan di perusahaan terus membaik, investor akan semakin yakin untuk membeli saham. Terdapat berbagai macam cara dalam mengukur performa keuangan perusahaan. Rasio keuangan menjadi satu dari sekian banyak cara pengukuran tersebut. Rasio keuangan yaitu cara analisis yang paling diandalkan karena menjadi salah satu metode paling cepat dalam menilai performa keuangan perusahaan. Pada studi ini, dipakai dua rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas yakni *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). Rasio profitabilitas digunakan untuk menaksir ketangkasan perusahaan pada saat mencari profit. Di seluruh laporan keuangan, rasio profitabilitas dapat dikatakan sebagai rasio utama. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh hasil laba. Bagi penanam ekuitas, rasio ini penting karena laba dapat dijadikan faktor penentu utama dalam perubahan nilai sekulitas. (Wahyuni, Pasigai & Adzim, 2019)

Return on Asset (ROA) yakni rasio dalam menilai kecakapan perusahaan untuk mengendalikan aset atau investasi yang tertanam bisa mengembalikan pengembalian keuntungan sesuai dengan harapan dan tujuan perusahaan. Sementara *Return on Equity* (ROE) bertujuan untuk menaksir profit dengan tersedianya modal. ROE menggambarkan daya guna dalam penggunaan modal. Kecakapan perusahaan mengelola modal dapat diprediksi melalui nilai ROE. (Awliya, 2022)

Penelitian mengenai dampak dari *Return on Equity* dan *Return on Asset* terhadap Harga Saham sebelumnya telah dilakukan oleh (Andinamukti, Erika & Budiyo, 2019) yang mengemukakan bahwa ROA bernilai negatif dan berpengaruh signifikan dan ROE berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berbanding terbalik dengan studi yang dilakukan oleh (Choeru Tunisa & Endro Suwarno, 2024) yang mengemukakan bahwa ROA dan ROE sama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian lain mengemukakan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Namun, ROE secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Zamzami & Hasanuh, 2021). Selain itu, (Hervita Nenobais, Sia Niha & Manafe, 2022) menjelaskan yakni ROA dan ROE berdampak positif maupun krusial pada harga saham.

Berdasarkan fenomena dan gap penelitian tersebut, peneliti tergiring untuk meneliti “Pengaruh *Return On Equity* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen”. Maka dengan itu, diharapkan penelitian ini calon investor dapat menambah wawasan dalam mempertimbangkan rasio keuangan, khususnya ROE dan ROA, sebagai salah satu indikator utama dalam analisis fundamental sebelum melakukan investasi pada saham perusahaan otomotif dan komponen.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal

Diartikan sebagai aktivitas yang terkait dengan penawaran umum dan perdagangan sekuritas, perusahaan publik yang berhubungan dengan sekuritas yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan

sekuritas (Undang-Undang, 1955). Berguna dan berperan aktif dalam memajukan ekonomi. Selain itu bisa menjadi batu loncatan perusahaan dalam mengumpulkan modal yang berasal dari masyarakat. Modal yang dikumpulkan tersebut digunakan dalam mengembangkan usaha, melunasi utang, dan lainnya. Pasar modal dapat dijadikan cara untuk masyarakat dalam berinvestasi lewat saham atau sejenisnya.

Investasi

Terdapat beberapa definisi investasi berdasarkan pendapat para ahli antara lain: Menurut Tandelilin (dalam Elly Susanti, 2021) investasi merupakan proses yang dilakukan saat ini dalam melakukan penanaman modal berupa uang atau sejenisnya untuk mendapatkan keuntungan besar di masa mendatang. Selanjutnya menurut Fahmi (dalam Elly Susanti, 2021) investasi merupakan bentuk pengelolaan dana atau sejenisnya untuk mendapatkan profit dengan cara menempatkan dana atau sumber daya lainnya pada saham yang akan diprediksi dapat memberikan ekstra profit. Menurut Hartono (dalam Elly Susanti, 2021) Investasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan dana konsumsi yang ditangguhkan saat ini untuk dialokasikan dalam berbagai bentuk investasi seperti saham atau surat berharga lainnya dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.. Kepuasan dalam menerima keuntungan akan meningkat apabila mengurangi atau memberhentikan alokasi dana yang berlebihan saat ini dan menginvestasikan dana tersebut ke dalam berbagai bentuk investasi.

Kesimpulannya, investasi merupakan pengelolaan dana yang bertujuan merauk profit. Metode yang bisa diandalkan investor dalam berinvestasi yakni dengan menanamkan saham. Selain itu, pemilik modal pada umumnya terdapat dua bagian yaitu pemilik modal individual artinya kegiatan investasi yang dilakukan sendiri. Pemilik modal institusional artinya banyak orang yang melakukan kegiatan investasi dalam bentuk mendirikan perusahaan sebagai contoh lembaga penyimpanan dana atau bank, perusahaan asuransi serta perusahaan lainnya.

Saham

Saham memiliki definisi yaitu sebagai ciri (bukti) dalam memiliki bagian untuk kepemilikan suatu perusahaan. Artinya, saat seseorang mempunyai saham perusahaan, artinya orang itu ikut serta menjadi bagian dalam kepemilikan perusahaan yang ditanamkan saham. Secara tidak langsung, pemilik saham juga memiliki aset, laba, hingga utang perusahaan. Persentase saham yang dimiliki investor menjadi penentu ukuran kepemilikan pada perusahaan (Putra, 2018).

Harga Saham

Didefinisikan sebagai nilai yang bersedia diterima pihak lain dalam mempunyai hak kepemilikan pada perusahaan. Nilai harga saham bisa berbeda-beda tiap waktu bergantung pada permintaan dan penawaran pasar. Sedangkan, (Hendrich, 2021:24) menuturkan bahwa harga saham yakni harga satu lembar saham dan ditetapkan pada waktu tertentu serta bergantung pada *supply* beserta *demand* dalam pasar modal. Harga saham bisa dijadikan patokan investor saat mempertimbangkan pengelolaan entitas. Harga yang tinggi mencerminkan perusahaan yang sukses menjalankan usahanya. Begitu pun sebaliknya, rendahnya harga saham akan menyebabkan penilaian investor pada perusahaan menjadi turun karena dianggap kurang efisien dalam mengelola usahanya.

Penilaian Harga Saham

Penilaian harga saham merupakan prosedur dalam mengubah selajur variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diprediksi untuk memperkirakan harga saham. Contohnya seperti laba dan dividen yang didistribusikan. Dengan kata lain, adalah salah satu cara menentukan nilai saham untuk pengukuran dalam investasi. Penilaian harga saham bertujuan memberikan pandangan kepada manajemen atas perkiraan nilai saham perusahaan. Hal tersebut dipakai petunjuk bagi manajemen untuk mempertimbangkan ketentuan saham pada perusahaan. Menurut Tandelilin (dalam Setia, 2018) terdapat tiga jenis nilai yang berkaitan dengan saham pada penilaian harga saham, hal ini dapat dilihat pada tiga konsep yang memuat makna berbeda, yakni: (1) Nilai nominal/intrinsik, yaitu nilai per lembar saham yang perlu ditahan entitas untuk keamanan kreditur dimana pemegang saham tidak dapat mengambil. (2) Nilai buku, yaitu nilai aktiva yang tersisa sesudah dikurangi kewajiban perusahaan saat dibagikan. (3) Nilai pasar, terbentuk oleh mekanisme pasar, lebih tepatnya dari proses penawaran dan permintaan pada saham tertentu.

Analisis Harga Saham

Analisis harga saham bisa dieksekusi pelaku pasar modal menggunakan dua strategi. Pertama adalah strategi analisis teknikal. Di lingkungan pelaku pasar modal, strategi ini paling terkenal. Sempelnya, analisis teknikal merupakan cara analisis yang lekat dalam dunia keuangan. Berguna dalam memperkirakan tren harga saham dengan memahami data pasar terdahulu, utamanya perubahan harga dan volume. (Brilliand, Hidayat & Darmawan, 2016). Banyak analisis teknikal yang meyakini informasi di pasar yang terkini dan adanya tren tertentu menyebabkan naik turunnya harga saham. Jadi, keputusan pengambilan waktu untuk profit taking, meminimalisir kerugian, mengadakan akumulasi saham atau menahan posisi dapat menggunakan analisis teknikal. Seperti yang dikemukakan pada penelitian (Izzah *et al.*, 2021), dalam analisis teknikal, terdapat *trendline* dalam saham. Yakni

alat ukur yang ditujukan bagi trader dalam melakukan analisis teknikal. Alat ini digolongkan menjadi tiga, yaitu *uptrend*, *downtrend*, dan *sideways*. *Uptrend* adalah saham yang memiliki lembah selalu lebih tinggi dari sebelumnya. *Downtrend* selalu naik turun tetapi posisi puncak selalu lebih rendah dibandingkan sebelumnya. Sedangkan *sideways* cenderung lebih mendatar. Kedua adalah strategi analisis fundamental. Fundamental ekonomi perusahaan menjadi dasar cara analisis strategi ini. Teknik ini menitikberatkan pada rasio finansial. Strategi ini jarang diandalkan oleh investor karena kesabaran dan laporan keuangan harus benar-benar dikuasai. Saat mempertimbangkan saham atau untuk berinvestasi jangka panjang, analisis ini dapat dikatakan sesuai. Terdapat cara menganalisis kinerja perusahaan yakni dengan melihat laporan keuangan tahunan mengandalkan analisis rasio. Rasio yang digunakan mengacu pada ROA, ROE, EPS (Santoso, 2023),

Return on Assets Ratio (ROA)

ROA diandalkan untuk memprediksi besarnya keuntungan entitas yang didapat terhadap aset yang tersedia. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan untuk mengendalikan asetnya dapat diukur menggunakan rasio ini. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return on Equity Ratio (ROE)

ROE dapat diandalkan untuk memprediksi kecakapan entitas dalam mencapai keuntungan dari investasi para investor. ROE dikalkulasi berdasarkan penghasilan pada ekuitas yang disuntikan oleh pemegang saham. Saat mengukur keberhasilan perusahaan untuk mengendalikan modal dapat ditunjukkan lewat ROE. Rumusnya yakni:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Return on Assets terhadap Harga Saham

ROA yakni profitabilitas yang menilai efektivitas entitas mampu menciptakan keuntungan dari harta yang dimilikinya. Jika ROA yang dimiliki perusahaan meningkat, semakin efisien penggunaan aset tersebut untuk menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya meningkatkan laba. Performa perusahaan dianggap baik jika ROA mengalami peningkatan secara konsisten dari waktu ke waktu. Meskipun demikian, perubahan dalam ROA tidak berdampak secara jelas atau pada harga saham perusahaan. Ini sejalan seperti penelitian (Sorongan, 2019). Terdapat faktor lain yang lebih penting untuk menjadi pertimbangan lain bagi investor dibandingkan ROA. Seperti kondisi pasar atau kinerja keseluruhan perusahaan, yang lebih mempengaruhi keputusan investasi.

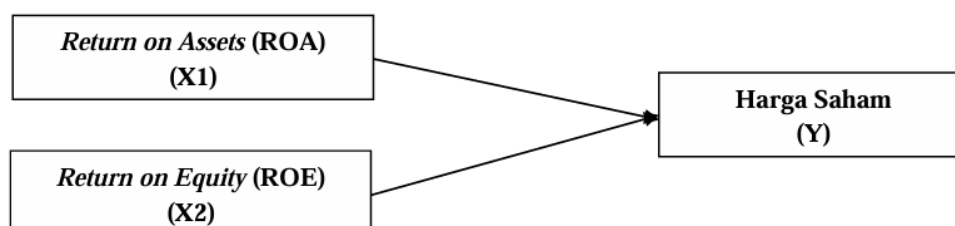
H1 : *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return on Equity terhadap Harga Saham

ROE yakni rasio profitabilitas untuk mengidentifikasi efektivitas entitas menciptakan keuntungan dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Saat ROE meningkat, semakin baik perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari tiap unit ekuitas yang diinvestasikan. ROE sering dianggap sebagai indikator penting dari profitabilitas perusahaan dan efisiensi manajerial. Namun, sejalan dengan penelitian (Safitri & Sulistiyo, 2021) meskipun ROE merupakan metrik penting, perubahan dalam ROE dapat dikatakan tidak selalu mempengaruhi harga saham secara signifikan. Kondisi ini bisa timbul akibat investor yang mempertimbangkan banyak faktor lain ketika menilai saham, seperti pertumbuhan pendapatan dan laba, kondisi ekonomi, atau rasio-rasio keuangan lainnya.

H2 : *Return on Equity* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode kuantitatif yakni metode yang diandalkan di studi ini. Menurut Sugiyono (2018:8) kuantitatif disebut dengan metode positivistik sebab berdasar pada filsafat positivisme. Diandalkan dalam menelaah populasi atau sampel terpilih. Pemungutan data pada metode ini memakai instrumen penelitian. Menguji hipotesis yang sudah ditetapkan adalah tujuan dari analisis data berdasarkan statistik.

Populasi

Menurut Amruddin (2022:93) populasi yaitu keseluruhan kelompok yang akan diteliti dalam wilayah, waktu, dan karakteristik yang telah ditentukan. Sumber dan data penelitian bersumber dari populasi yang telah ditetapkan tersebut. Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022 merupakan populasi dalam studi ini. Jumlah populasi sepanjang periode tersebut adalah sebanyak 16 perusahaan.

Sampel

Sugiyono (2018) menegaskan yakni sampel merupakan subset dari populasi yang mencakup sejumlah karakteristiknya. Pemilihan sampel harus mencerminkan populasi secara representatif. Teknik sampling diterapkan agar mempermudah penelitian. Sampel dipilih berdasarkan metode purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2019) dalam Hani Subakti (2021:74) purposive sampling yakni cara pengumpulan sampel memakai berbagai pengamatan. Penelitian kuantitatif sangat cocok dengan metode ini karena tidak memerlukan proses generalisasi. Terdapat 3 kriteria dalam memperoleh sampel, yakni perusahaan dalam sub sektor otomotif dan komponen dengan kriteria: Tertera di Bursa Efek Indonesia secara berkelanjutan sejak 2018-2022; Mempublikasikan laporan keuangan pada 2018-2022; Melaporkan keuangannya dalam mata uang rupiah.

Berlandaskan standar kriteria sampel, banyaknya sampel yang dipakai di penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan. Perusahaan tersebut yaitu Indospring Tbk., Multi Prima Sejahtera Tbk., Selamat Sempurna Tbk., PT Astra Otoparts Tbk., PT Garuda Metalindo Tbk., dan PT Gajah Tunggal Tbk.

Metode Pengumpulan Data

Dalam memenuhi kebutuhan penelitian, data sekunder menjadi data yang dikumpulkan untuk dianalisis. Data tersebut diambil dari data historis dalam bermacam-macam sumber. Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di BEI menjadi referensi data yang diandalkan pada studi ini. Pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui internet, jurnal ilmiah, dan buku-buku yang dapat membantu penelitian.

Metode Analisis Data

Bertujuan menyelesaikan masalah atau menguji hipotesis. Pendekatan yang diterapkan oleh studi ini yakni teknik analisis regresi linier berganda. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar ROA dan ROE memengaruhi harga saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tahap eksplorasi data dengan analisis deskriptif yang digunakan adalah penerapan tabel yang telah menyajikan pemusatan seperti sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	-5,13	22,62	6,508	6,963
ROE	30	-8,20	29,46	7,831	8,656
Harga Saham	30	244	2390	1136,30	612,484
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Olahan

Berlandaskan statistik deskriptif yang tertera di tabel 1, memberikan interpretasi mengenai variabel ROA, ROE, dan harga saham. ROA dalam peran sebagai variabel independen mencatat nilai minimum sebesar -5,13% yang terdapat pada perusahaan BOLT di periode 2020. Nilai maximum ROA sebesar 22,62% yang terdapat pada perusahaan SMSM di periode 2018. Nilai mean untuk ROA adalah sebesar 6,508. Nilai standard deviation ROA adalah sebesar 6, 963.

ROE sebagai variabel independen lainnya mencatat nilai minimum sebesar -8,20% yang ada pada perusahaan BOLT di periode 2020. Nilai maximum ROE adalah sebesar 29,46% yang terdapat pada perusahaan SMSM di periode 2018. Nilai mean ROE adalah sebesar 8,656. Nilai standard deviation adalah sebesar 8,656.

Harga saham sebagai variabel terikat menunjukkan nilai minimum sebesar Rp244 yang dimiliki oleh perusahaan LPIN di periode 2020. Nilai maximum yang terdapat pada harga saham adalah sebesar Rp2.390 yang dimiliki perusahaan INDS di periode 2021. Nilai mean pada harga saham adalah sebesar 1.136,30 dan standard deviation sebesar 612,484.

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Berguna saat pengumpulan data secara berulang. Alat uji statistik yang digunakan untuk autokorelasi studi ini mengimplementasikan uji Durbin-Watson, yaitu:

Tabel 2. Uji Autokorelasi (Sebelum Cochran-Orcutt)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,211 ^a	,044	-,026	620,521	,572

Sumber: Data Olahan

Hasil analisis yang tertera pada tabel 2 menghasilkan nilai Durbin-Watson senilai 0,572. Untuk melihat tabel Durbin-Watson dibutuhkan nilai $K = 2$ (variabel independen) dan $n = 30$ (jumlah sampel). Maka, didapat besarnya dL yaitu 1,2837, dU senilai 1,5666, jadi hasil pengukuran bisa disajikan sebagai berikut: $DW < dL$ atau $0,572 < 1,2837$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam uji asumsi klasik ini terdapat gejala autokorelasi. Untuk menangani hal tersebut peneliti mengaplikasikan metode Cochran-Orcutt. Hasil pengujian autokorelasi setelah perbaikan yakni sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Autokorelasi (Setelah Cochran-Orcutt)

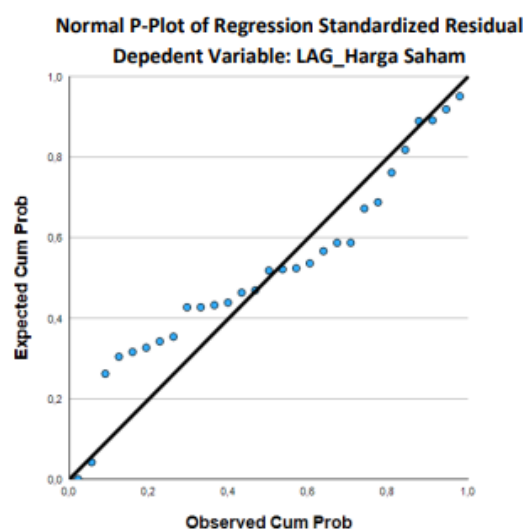
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,275 ^a	,076	,005	423,788	2,048

Sumber: Data Olahan

Setelah adanya perbaikan, dari tabel 3 terdapat besarnya Durbin-Watson adalah 2,048 dengan dL sebesar 1,2837, dan dU 1,5666. Hasil pengukuran disajikan sebagai berikut: $Du < DW < 4-Du$ atau $1,5666 < 2,048 < 2,4334$. Dengan demikian, kesimpulan dapat ditarik bahwa gejala autokorelasi tidak terdeteksi.

Uji Normalitas

Uji ini dimaksudkan untuk menilai normalitas dari distribusi pada nilai residual (Yanti, 2024). Sebab, normalitas nilai residual akan menentukan kesesuaian model regresi. Model regresi harus normal pada nilai residunya, bukan pada masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas pada studi ini menggunakan uji normal P Plot. Dimana, distribusi akan dikatakan normal apabila menciptakan garis lurus diagonal, serta plot residual akan dikomparasikan dengan garis diagonal.



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: Data Olahan

Jika dilihat dari hasil uji pada gambar 2, data atau plot tersebar mengikuti garis diagonal sehingga data dalam model regresi ini dapat dikategorikan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini berguna untuk menemukan adanya korelasi antarvariabel independen pada model regresi. Jika variabel independen tidak menunjukkan korelasi, maka model regresi bisa dianggap memadai. Uji Multikolinearitas dapat dievaluasi dengan memeriksa nilai *Tolerance* dan faktor sebaliknya, yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

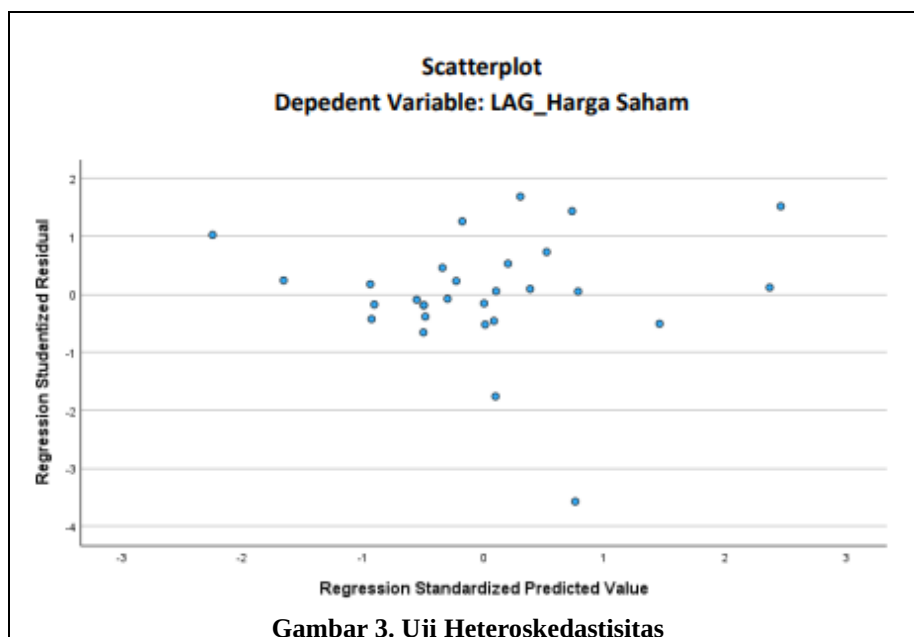
Model	Coefficients ^a		
	Collinearity Statistics		VIF
		Tolerance	
1	(Constant)		
	LAG_ROA	,145	6,893
	LAG_ROE	,145	6,893

Sumber: Data Olahan

Hasil uji multikolinearitas yang tertera di tabel 4 menginterpretasikan variabel independen (ROA dan ROE) sama-sama mempunyai *tolerance* 0,145 > 0,10 dan memiliki nilai VIF 6,893 < 10. Dengan demikian, bisa diinterpretasikan yakni tidak ditemukan tanda-tanda multikolinearitas di penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berguna untuk mengidentifikasi adanya perbedaan varians antara residual pengamat satu dengan pengamat lainnya. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas pada penelitian menggunakan metode *scatterplot*:



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan

Hasil olah data yang disajikan dalam gambar 3, tertera bahwa seluruh plot data terdistribusi dengan baik dan random, di bawah ataupun di atas angka 0. Pola bergelombang yang menyebar, menyusut, kemudian menyebar lagi tidak ada dalam penyebaran seluruh plot ini. Maka, terdapat kesimpulan yakni ciri-ciri heteroskedastisitas tidak terdeteksi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Koefisien Determinan (R²)

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,275 ^a	,076	,005	423,78801

Sumber: Data Olahan

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5 dari hasil penilaian terdapat nilai Adjusted R Square. Dari hasil olah data dapat dinyatakan bahwa pengaruh dari ROA pada harga saham sebesar 0,005 atau 0,5%. Maka,

0,5% variabel ROA dan ROE menjelaskan harga saham dan sebesar 99,5% yang tersisa diterangkan oleh aspek lain yang tidak tercakup pada studi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Diterapkan dalam menganalisis korelasi pada satu variabel dependen dan sejumlah variabel independen.

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	309,951	93,885		3,301	,003
LAG_ROA	6,646	38,777	,085	,171	,865
LAG_ROE	11,859	30,121	,195	,394	,697

Sumber: Data Olahan

Dari tabel 6 yang tertera, persamaan yang dapat didapat yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{ROE} + e$$

$$Y = 309,951 + 6,646 \text{LAG_ROA} + 11,859 \text{LAG_ROE} + e$$

Dapat dinyatakan nilai konstanta (α) senilai 309,951. Artinya, saat variabel independen yakni ROA dan ROE bernilai 0 (nol) atau tidak memiliki pengaruh sama sekali, maka sama dengan harga saham senilai 309,951. Nilai koefisien (β_1) ROA sebesar 6,646 menggambarkan bahwa setiap ROA terjadi penambahan sebanyak satu, harga saham naik menjadi 6,646. Nilai koefisien (β_2) ROE sebesar 11,859 menggambarkan bahwa setiap ROE terjadi penambahan sebanyak satu, harga saham ikut naik sebesar 11,859. Sedangkan e adalah faktor lain yang dapat memengaruhi harga saham yang bukan termasuk ke dalam variabel independen di studi ini.

Uji T Parsial

Tabel 7. Uji T Parsial Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	309,951	93,885		3,301	,003
LAG_ROA	6,646	38,777	,085	,171	,865
LAG_ROE	11,859	30,121	,195	,394	,697

Sumber: Data Olahan

Pada tabel 7, dinyatakan variabel ROA mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,865 > 0,05. Selain itu, ROA memiliki t_{hitung} senilai 0,171. Nilai t_{tabel} saat $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,056, jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau 0,071 < 2,056. Oleh karena itu, H1 ditolak dan ROA tidak berdampak signifikan pada harga saham.

ROE mengandung nilai signifikansi senilai 0,195 > 0,05. Selain itu, ROA mempunyai nilai t_{hitung} sebanyak 0,391. Nilai t_{tabel} saat $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,056, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau 0,391 < 2,056. Oleh karena itu, H2 ditolak dan harga saham tidak dipengaruhi ROE secara signifikan.

Uji F Simultan

Tabel 8. Uji F Simultan Regresi Linear Berganda

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	382779,939	2	191389,969	1,066	,359 ^b
Residual	4669503,294	26	179596,281		
Total	5052283,232	28			

Sumber: Data Olahan

Dari tabel 8 yang tertera, terdapat hasil uji F simultan yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,359 > 0,05. Nilai F_{hitung} yang tertera dalam tabel adalah sebesar 1,066 dan F_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ menghasilkan nilai sebesar 3,39. Jadi, $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 1,066 < 3,39. Dengan demikian, harga saham tidak dipengaruhi variabel independen (ROA dan ROE) secara signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Return on Assets terhadap Harga Saham

Melihat temuan analisis, terbukti harga saham tidak dipengaruhi ROA secara signifikan. Hal ini terjadi karena ROA, yang menilai performa perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan, dikatakan tidak menjadi indikator khusus yang dipertimbangkan investor dalam menilai potensi investasi. Meskipun ROA yang tinggi mengindikasikan yakni perusahaan berhasil memanfaatkan aset secara optimal, investor juga

mempertimbangkan berbagai faktor lain semacam kondisi pasar, potensi pertumbuhan, dan manajemen perusahaan. Dalam industri otomotif, yang sangat dipengaruhi oleh inovasi teknologi dan dinamika pasar global, efisiensi penggunaan aset saja mungkin tidak cukup untuk menarik minat investor. Selain itu, perusahaan dengan ROA tinggi belum tentu dapat mempertahankan pertumbuhan jangka panjang jika faktor eksternal seperti permintaan pasar, biaya produksi, dan kompetisi tidak mendukung. Oleh karena itu, investor cenderung mempertimbangkan faktor yang lebih luas daripada hanya efisiensi aset saat memutuskan untuk membeli saham suatu perusahaan.

Penelitian (Sorongan, 2019) juga mengungkapkan hal yang sama dalam penelitiannya ROA tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan. Berkontradiksi dengan studi (Hikmah, Kadir & Sohilouw, 2022) dan penelitian (Nur'aeni & Manda, 2021) yang menuturkan bahwa harga saham dipengaruhi ROA secara signifikan.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis, ROE terbukti tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan. Hal ini dikarenakan kenaikan ROE tidak selalu mencerminkan daya tarik bagi para investor. Meskipun ROE menggambarkan tingkat profitabilitas dari ekuitas yang diinvestasikan oleh pemilik saham, investor cenderung mempertimbangkan lebih dari sekadar ekuitas perusahaan. Faktor lain, seperti cara perusahaan mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan yang optimal, menjadi sangat penting. Sebuah perusahaan bisa saja memiliki modal yang besar, namun jika pengelolaannya tidak efisien, keuntungan yang dihasilkan akan kecil, sehingga menyebabkan ROE rendah. Dengan demikian, modal besar tidak menjamin prospek yang baik di mata investor. Mereka lebih tertarik pada prospek pengembalian investasi yang tinggi daripada hanya melihat ekuitas atau laba yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, meskipun ROE meningkat, jika laba yang diperoleh tidak memadai, ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut masih minim. Investor lebih memperhatikan potensi pengembalian jangka panjang dan efisiensi entitas tersebut dalam memanfaatkan ekuitas alam menciptakan laba yang stabil.

Hasil studi ini selaras dengan penelitian (Safitri and Sulistiyo, 2021) yang mengemukakan ROE tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian (Jason Cristoval and Nanu Hasanuh, 2023) mengungkapkan sebaliknya, menegaskan bahwa harga saham dipengaruhi ROE secara parsial dan berpengaruh positif.

PENUTUP

Riset ini berfokus pada analisis dampak *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Setelah analisis dan penelitian dilakukan oleh peneliti, disimpulkan bahwa dalam pengujian parsial, *Return on Assets* (ROA) tidak memiliki dampak signifikan terhadap harga saham. Demikian pula, *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

DAFTAR RUJUKAN

- 'Izzah, N.A. et al. (2021) 'Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Dengan Menggunakan Indikator Stochastic Oscillator Dan Weighted Moving Average', *Keunis*, 9(1), 36.
- Amruddin, dkk (2022) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Andinamukti, Erika and Budiyo (2019) 'Pengaruh Return on Asset , Return on Equity , Debt To Equity Ratio , Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(4), 1–16.
- Awliya, M. (2022) 'Analisis Profitabilitas (Return On Asset (Roa) dan Return On Equity (RoE) Pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018)', *Journal of Economic Education*, 1(1), 10–18.
- Brilliand, D.P.E., Hidayat, R.R. and Darmawan, A. (2016) 'ANALISIS FUNDAMENTAL DALAM PENILAIAN HARGA SAHAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE DIVIDEND DISCOUNTED MODEL DAN PRICE EARNING RATIO (Studi Pada Perusahaan Multinasional Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 37(2), 206–211.
- Choeru Tunisa, I. and Endro Suwarno, A. (2024) 'The Infulence of Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, and Debt to Equity Ration on stock price', *Journal Of Economic, Business And Accounting*, 7(4), 2597–5234.
- Elly, Susanti, D. (2021) *Dasar-Dasar Investasi bagi Pemula*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Fernando, D.D., Zain, J. and Syaputra, O. (2023) 'The Effect Of Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, And Inventory TurnOver On Manufacturing Companies In The Consumer Goods Industry Sector Listed OnThe Indonesian Stock Exchange For The 2018-2021 Period', *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 6727–6743.
- Hendrich, M. (2021) 'Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

- Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indonesia Periode 2017-2019', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 4(1), 20.
- Hervita Nenobais, A., Sia Niha, S. and Manafe, H.A. (2022) 'Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan)', *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(1), 10–22.
- Hikmah, N., Kadir, M.A. and Sohilouw, M.I. (2022) 'Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening', *YUME : Journal Of Management*, Volume 5(3), 148–165.
- Jason Cristoval and Nanu Hasanuh (2023) 'Pengaruh Return on Equity (ROE) Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen Di BEI Periode 2011-2020', *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis)*, 9(1), 40–49.
- Nur'aeni, N. and Manda, G.S. (2021) 'Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Farmasi', *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 32–38.
- Nurlia & Juwari (2019) 'PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE DAN CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA', *Jurnal GeoEkonomi*, 10 (1), 57–73.
- Putra, A.S. (2018) *Anak Muda Miliarder Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Safitri, V.T. and Sulistiyo, H. (2021) 'Pengaruh Roe Dan Npm Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019', *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(01), 39.
- Santoso, H. (2023) 'Analisis Fundamental Dan Teknikal Saham PT. Bank Syari'ah Indonesia Tbk. (BRIS)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 609–617.
- Setia, V.V. (2018) 'ANALISIS PENILAIAN HARGA SAHAM MENGGUNAKAN METODE DIVIDEND DISCOUNT MODEL (DDM) SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI (Studi pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015).', *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 20(1), 26.
- Sorong, F.A. (2019) 'PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR BEI, *Jmbi Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(2), 106–114.
- Subakti, H. et al (2021) *Riset Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sugiyono (2018) *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang (1955) 'Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal'.
- Wahyuni, I., Pasigai, M.A. and Adzim, F. (2019) 'Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt.Biringkassi Raya Semen Tonasa Groupjl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'Ne Pangkep', *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 22–35.
- Yanti, F.A.& S.H. (2024) *Statistik Parametrik (Untuk Penelitian Pendidikan Dilengkapi Praktik)*. Yogyakarta: Deeppublish Digital.
- Zamzami, F. and Hasanuh, N. (2021) 'Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity dan Inflasi terhadap Harga Saham', *Owner*, 5(1), 83–95.